

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan dengan menerapkan beberapa bentuk analisis statistik. Pendekatan penelitian ini adalah eksplanatori. Pendekatan eksplanatori yaitu mengidentifikasi hubungan kausal antar variabel independen dengan variabel dependen melalui uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui sifat hubungan atau perbedaan hasil antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model penelitian (Anshori dan Iswati, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko bisnis, *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan variabel *intervening* struktur modal.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (Sugiyono, 2015). Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dan diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing – masing perusahaan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah keseluruhan yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode pengambilan populasi menggunakan populasi jenuh yang dikriteriakan. Kriteria populasi penelitian ini sebagai berikut;

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Laporan keuangan perusahaan dalam mata uang Rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Memiliki kelengkapan data keuangan

Berdasarkan kriteria populasi tersebut, maka target populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Target Populasi Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah				
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	54	58	63	65	69
2	Laporan keuangan tidak dinyatakan dalam rupiah dan tidak berakhir pada tanggal 31 Desember	(6)	(4)	(3)	(0)	(0)
3	Tidak memiliki kelengkapan data variabel penelitian	(24)	(27)	(32)	(33)	(36)
TOTAL		24	27	28	32	33
Total Populasi		$24 + 27 + 28 + 32 + 33 = 144$				

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa populasi penelitian yang memenuhi kriteria penelitian tahun 2014-2018 sebanyak 144 laporan keuangan (LK) yang terdiri dari tahun 2014 sebanyak 24 LK, tahun 2015 sebanyak 27 LK, tahun 2016 sebanyak 28 LK, tahun 2017 sebanyak 32 LK dan tahun 2018 sebanyak 33 LK. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sensus yang dilakukan dengan mengambil seluruh elemen populasi, sehingga jumlah sampel penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 144 laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* tahun 2014-2018.

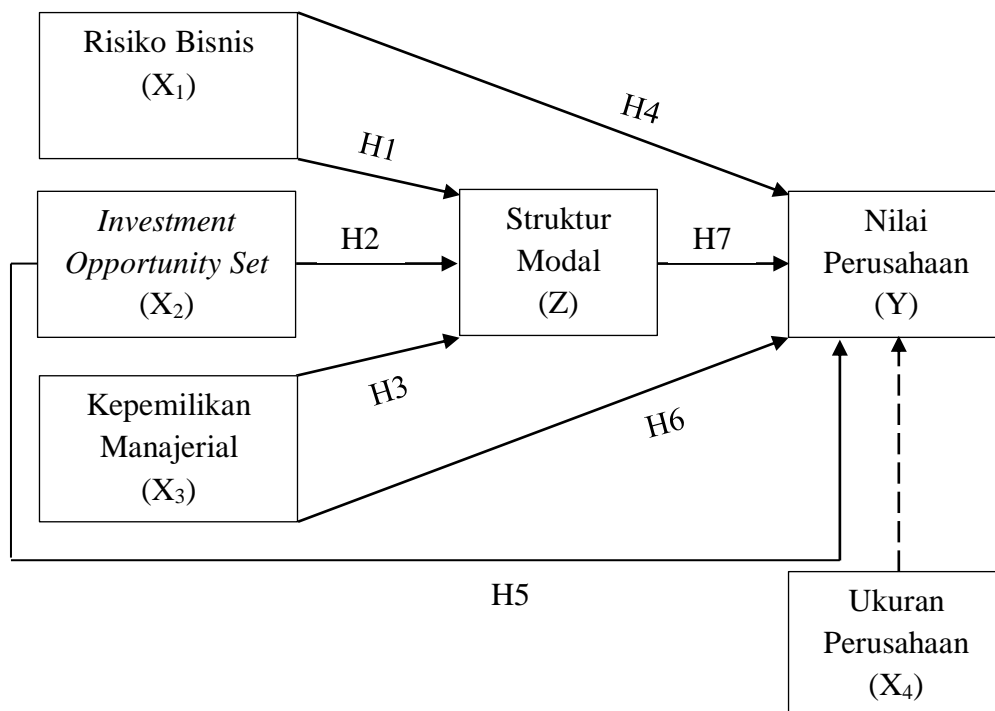
### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis ini ditujukan untuk mengidentifikasi laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan. Data berupa rasio keuangan tersebut

akan dianalisis lebih lanjut berdasarkan data laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* (Kasmir, 2013).

### 3.5 Model Empiris

Model penelitian ini menunjukkan hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel *intervening*, yang dapat digambarkan sebagai berikut;



**Gambar 3.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### 3.5 Deskripsi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah:

##### 3.5.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Anshori dan Iswati, 2009). Variabel bebas penelitian ini, meliputi ;

### 1) Risiko Bisnis ( $X_1$ )

Risiko bisnis adalah risiko yang terjadi karena adanya ketidakpastian pendapatan sebelum bunga dan pajak sehingga besarnya risiko tercermin dari *Degree of Operating Leverage* (DOL). DOL merupakan pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya tersebut, sehingga perubahan hasil penjualan mempengaruhi seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) (Yuliani, 2013). Skala pengukuran variabel yaitu skala rasio. Variabel penelitian ini diukur melalui presentase perubahan EBIT kemudian dibagi dengan presentase perubahan penjualan. Rumus risiko bisnis adalah sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{Presentase Perubahan EBIT}}{\text{Presentase Perubahan Penjualan}}$$

### 2) *Investment Opportunity Set* ( $X_2$ )

IOS (*investment opportunity set*) adalah seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menentukan pilihan-pilihan investasi dan pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan *return* yang diharapkan (Myers, 1977). Variabel IOS dalam penelitian ini diproksikan berdasarkan harga melalui *Market Value to Book of Assets* (MVBVA) dan berdasarkan investasi melalui *Capital Expenditure to Book Value Asset* (CAPBVA) dengan skala pengukuran variabel yaitu skala rasio. Rasio MVBVA mencerminkan bahwa pertumbuhan perusahaan dimasa depan terefleksikan dalam harga saham. Rasio MVBVA menjelaskan seberapa besar peluang investasi perusahaan. Tingginya rasio MVBVA menunjukkan bahwa aset perusahaan yang digunakan dalam jumlah besar, sehingga IOS perusahaan juga semakin tinggi. CAPBVA merupakan rasio yang menunjukkan adanya tambahan modal saham untuk meningkatkan aktiva perusahaan yang memicu tingginya pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi CAPBVA maka semakin tinggi IOS perusahaan.

Rasio – rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut: (Herdinata, 2009; Hidayah, 2015; Uzliawati *dkk.*, 2016; Wijaya, 2014).

$$A) \quad MVBVA = \frac{(\text{Total aktiva} - \text{Total ekuitas}) + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Closing price})}{\text{Total aktiva}}$$

$$B) \quad CAPBVA = \frac{\text{Ni.Buku AT } t - \text{Ni.Buku AT } t-1}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3) Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ )

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh manajer, direktur dan komisaris perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Kusumawati dan Setiawan, 2019). Skala pengukuran variabel penelitian ini adalah skala rasio. Kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut: (Khan dan Suzuki, 2015; Kusumawati dan Setiawan, 2019; Primadhanny, 2016).

$$K.Mnj = \frac{\sum \text{kepemilikan saham manajerial}}{\sum \text{keseluruhan saham perusahaan}} \times 100\%$$

### 3.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel lain (Anshori dan Iswati, 2009). Variabel dependen penelitian ini adalah

#### 1) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga jual ketika perusahaan dijual yang umumnya mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dimasa mendatang dan erat kaitannya dengan harga saham (Kusumawati dan Setiawan, 2019). Variabel penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q yaitu rasio nilai pasar perusahaan ditambah hutang kemudian dibagi dengan total aset perusahaan. Nilai Tobin's Q yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang. Skala pengukuran variabel yaitu skala rasio. Rasio PBV dirumuskan sebagai berikut: (Kayobi dan Anggraeni, 2015; Sukamulja, 2004; Widyasari, 2015)

$$Q = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar dari jumlah saham beredar x *closing price*

D = Nilai buku dari total hutang

TA = Total Aktiva

### 3.5.3 Variabel Mediasi (*Intervening*)

Variabel *intervening* adalah variabel yang menjembatani pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Anshori dan Iswati, 2009). Variabel mediasi penelitian ini adalah

#### 1) Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan total hutang jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Skala pengukuran variabel ini yaitu skala rasio. Rasio DER dirumuskan sebagai berikut: (Oktaviani *dkk.*, 2019; Taani, 2011; Wiagustini dan Pertamawati, 2015).

$$DER = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.5.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan untuk menetralisasi pengaruhnya terhadap gejala yang sedang diuji (Anshori dan Iswati, 2009). Variabel kontrol penelitian ini adalah

#### 1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol bertujuan untuk mendukung pengaruh risiko bisnis, *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (Kinanti dan Nuzula, 2017). Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar informasi yang tersedia untuk dijadikan sebagai tolak ukur investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemudahan untuk memperoleh modal tambahan dan meningkatkan kepercayaan investor agar tetap menginvestasikan dananya. Kondisi tersebut mempengaruhi

meningkatnya sumber daya yang dimiliki perusahaan baik berasal dari total aktiva maupun penjualan, sehingga keuntungan dan nilai perusahaan mengalami peningkatan (Kinanti dan Nuzula, 2017; Maretha dan Purwaningsih, 2013).

Ukuran Perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Seftianne dan Handayani, 2011). Variabel penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aset yang dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan dan membuat data total aset terdistribusi normal. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: (Widianingsih, 2018).

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### **3.6 Teknik Analisis**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan sampel dengan mengumpulkan data, menyajikan, menentukan nilai-nilai statistik dan membuat diagram atau gambar yang sesuai dengan jenis data atau variabel penelitian berdasarkan frekuensi, *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi dan skala pengukuran (nominal, ordinal dan interval/rasio) (Nasution, 2017). Statistik deskriptif digunakan untuk mentransformasikan data penelitian dalam bentuk tabulasi agar data yang disajikan lebih mudah dibaca dan dipahami. Deskriptif variabel penelitian ini yaitu variabel independen (risiko bisnis, *investment opportunity set*, kepemilikan manajerial) dan variabel dependen (nilai perusahaan) serta variabel *intervening* (struktur modal).

#### **3.6.2 Uji Hipotesis**

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen (risiko bisnis, *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial), 1 variabel dependen (nilai perusahaan) dan 1 variabel *intervening* (struktur modal) yang mana masing-masing variabel laten direfleksikan melalui 1 indikator dan diuji menggunakan teknik *path analysis* dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0 (Wardhana dkk. , 2017). Teknik analisis jalur (*path analysis*), menjelaskan pengaruh hubungan sebab akibat dari variabel–variabel independen terhadap variabel dependen baik secara

langsung maupun tidak langsung (Jalampang dan Raman, 2020). Metode *path analysis* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel risiko bisnis, *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), yang merupakan alur persamaan regresi berganda yang dihubungkan secara bersamaan untuk melakukan uji model pengukuran dan uji model struktural atau memprediksi suatu model dengan bantuan *software SmartPLS*. *SmartPLS* merupakan bagian dari analisis permodelan persamaan struktural (SEM) (Hamyat dkk., 2017).

*Partial Least Square* (PLS) memiliki kekuatan luar biasa (*powerfull*) karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak banyak membutuhkan asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS dikembangkan sebagai alternatif apabila teori yang digunakan lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran reflektif (Wiyono, 2011). Menurut Kurniawansyah (2016) PLS dapat digunakan dalam menganalisis *construct* berdasarkan dua indikator yaitu formatif dan reflektif, dimana PLS akan lebih kuat secara praktikal karena proses pengujian yang dilakukan akan lebih efektif. Berikut persamaan regresi yang dapat membentuk variabel yang digunakan dalam penelitian;

$$Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha_2 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 X_4 + \beta_8 Z + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien jalur variabel independen terhadap dependen

Z = Struktur Modal

Y = Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> = Risiko Bisnis

X<sub>2</sub> = *Investment Opportunity Set* (IOS)

X<sub>3</sub> = Kepemilikan Manajerial

X<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan

e = *Error term* atau Tingkat Kesalahan



Menurut Kurniawansyah (2016) dan Wiyono (2011) analisis hubungan antar variabel dan indikator terdiri dari *outer model* dan *inner model*. Uji *outer model* menjelaskan tentang hubungan antara variabel laten dengan indikatornya atau seberapa jauh indikator itu dapat menjelaskan variabel latennya. Uji ini disebut juga *measurement model*. Measurement model diukur melalui *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. *Convergent validity*, menjelaskan hubungan antara *construct* dengan indikator yang didasarkan pada nilai *outer loadings*-nya. Semakin besar nilai *outer loadings*-nya, semakin baik hubungan diantara keduanya. Nilai *outer loadings* yang baik adalah lebih dari 0,5.

*Discriminant validity* atau *average variance extracted (AVE)*, dilakukan untuk menguji validitas *construct* yang digunakan, dimana nilai AVE mencerminkan valid tidaknya variabel yang digunakan. Jika nilai AVE > 0,5 maka variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid (Wiyono, 2011).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kelayakan *construct* yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas variabel diukur melalui nilai *composite reliability*. Jika nilai *composite reliability*  $\geq 0,7$ , maka dikategorikan baik. Semakin tinggi nilai *composite reliability*, semakin reliable variabel tersebut.

Pengukuran *inner model* dilakukan untuk menunjukkan bagaimana hubungan antar variabel laten atau disebut juga *structural model*. Model struktural juga dilakukan untuk menguji hipotesis antara satu variabel laten dengan variabel lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan melihat persentase varian yang dijelaskan yaitu  $R^2$  dan melihat besarnya koefisien jalur struktural. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran tingkat variabilitas perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen yang mencerminkan nilai *goodness of fit*. Sedangkan, koefisien jalur struktural atau *path analysis*, menjelaskan pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai *path analysis* dapat dilihat dari hasil *path coefficients* dan *t-values* untuk signifikansi model prediksi (Kurniawansyah, 2016; Wiyono, 2011). Pengujian variabel *intervening* dapat dilihat dari hasil signifikansi p-values yang  $\leq 0,05$  dapat dikatakan sebagai variabel *intervening*. Apabila p-values > 0,05, maka bukan dikategorikan sebagai variabel *intervening* (Preacher dan Hayes, 2004).